



**KONSEP DAKWAH MODERASI BERAGAMA PROF. DR.  
MUHAMMAD QURAISH SHIHAB  
(Kajian Buku Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)**

Liza Fahriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>IIQ Jakarta; Email : [izaariani028@gmail.com](mailto:izaariani028@gmail.com)

---

*Abstract*

---

**Keywords:**

Da'wah,  
Religious  
moderation,  
Quraish  
Shihab

---

*Da'wah should convey messages wisely, and its analysis should appropriately remain within the framework of Islamic teachings that embody mercy for all creation. Given Indonesia's diversity, preachers are expected to implement the concept of religious moderation in their preaching by adopting an approach that emphasizes balance, justice, and tolerance in religious practice, amid the increasing challenges of radicalism and extremism.*

*The problem formulation in this research is the concept of religious moderation preaching according to Prof. Dr. Quraish Shihab, which aims to understand the concept of religious moderation, to describe the values of religious moderation and to find out aspects of the application of religious moderation in social life according to Prof. Dr. Quraish Shihab. This research uses a qualitative approach with the type of research being library research (literature). Through primary data sources obtained from the book Wasathiyah, Islamic insights on religious moderation written by Prof. Dr. Quraish Shihab, while secondary data comes from books and other literature as a complement to primary data.*

*This research shows that a concept of religious moderation preaching a moderate, balanced and consistent scope of life is applied in a balanced, just, peaceful, wise and tolerant attitude, which emphasizes an attitude of inclusivity (openness), on the values of social application of da'wah. Based on Quraish Shihab's thoughts, the scope includes: First, cooperate with all Muslims in the form of tolerance towards Muslims and non-Muslims. Second, mastering and understanding knowledge and faith, material and spiritual as well as economic strength and moral strength in life. Third, instilling human values and social values. Fourth, be careful in determining the law and in making decisions, Fifth, always promote unity and integrity so that conflicts based on differences do not occur. Sixth, provides contextualization between culture and religion.*

---

**Abstrak**

---

**Kata Kunci:**

Dakwah,  
Moderasi  
beragama,  
Quraish  
Shihab

---

Dakwah seharusnya menyampaikan pesan secara bijaksana dan kajiannya sudah sepatutnya berada di wilayah koridor ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dengan adanya keberagaman di Indonesia, para da'i semestinya menggunakan konsep moderasi beragama dalam berdakwah dengan pendekatan yang mengedepankan keseimbangan, keadilan, dan sikap toleran dalam

---

---

beragama, di tengah tantangan radikalisme dan ekstremisme yang kian marak.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep dakwah moderasi beragama menurut Prof. Dr. Quraish Shihab, yang memberikan tujuan untuk mengetahui konsep moderasi beragama, untuk mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama dan untuk mengetahui aspek-aspek penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sosial menurut Prof. Dr. Quraish Shihab.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah library research (kepustakaan). Melalui sumber data primer diperoleh dari buku wasathiyah, wawasan islam tentang moderasi beragama yang ditulis Prof. Dr. Quraish Shihab, sedangkan data sekunder berasal dari buku dan literature lainnya sebagai pelengkap data primer.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah konsep dakwah moderasi beragama pada cakupan kehidupan yang moderat, seimbang dan konsisten secara penerapan pada sikap seimbang, adil, damai, bijaksana, dan toleran, yang menekankan pada sikap inklusivitas (keterbukaan), pada nilai-nilai penerapan dakwah secara sosial berdasarkan pemikiran Quraish Shihab mencakup dalam ruang lingkup diantaranya: Pertama, bekerja sama kepada seluruh umat Islam dalam bentuk toleransi terhadap umat Islam dan kepada non muslim. Kedua, menguasai dan memahami ilmu pengetahuan dan keimanan, material dan spiritual serta kekuatan ekonomi dan kekuatan moral dalam kehidupan. Ketiga, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai sosial. Keempat, bersikap hati-hati dalam menentukan hukum dan dalam membuat keputusan, Kelima, selalu menyurakan persatuan dan kesatuan agar tidak terjadi konflik yang dilandasi perbedaan. Keenam, memberikan kontekstualisasi antara budaya dan agama.

---

## PENDAHULUAN

Dakwah merupakan salah satu aktivitas yang memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam serta menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Indonesia memiliki realitas keberagaman yang unik dengan kemajemukan yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan keyakinan. Dalam kondisi ini, dakwah yang dilakukan oleh para da'i harus mampu menyesuaikan diri agar tidak menimbulkan gesekan sosial dan potensi konflik antar kelompok agama. Dakwah dengan Konsep moderasi beragama menjadi

hal yang harus selalu dikembangkan dan dibangun secara praktek secara sosial terhadap masyarakat, yang sesungguhnya ini tugas da'i sebagai motor penggerak utama. Beragam tokoh ulama dan da'i Indonesia telah memiliki nilai-nilai dakwah dengan moderasi beragama. Salah satunya adalah Prof. Quraish Shihab beliau sebagai sosok yang memiliki peran dalam merumuskan konteks kepemilikan wasathiyyah dalam memunculkan praktek ke-Islaman secara praktek sosial tentang moderasi beragama. Pandangan dakwah Prof. Quraish Shihab dalam penelitian ini bisa dilihat dari teori dalam ilmu dakwah yakni unsur-unsur dakwah dan metode dakwah.

Penelitian terdahulu pada artikel ilmiah Mutaqin Alzamzami yang berjudul "Konsep Moderasi Dakwah Dalam M. Quraish Shihab Official Website". Menjelaskan bahwa hasil penelitian menuliskan pesan-pesan dakwah seharusnya disampaikan secara bijaksana dan kajiannya sudah sepatutnya berada di wilayah koridor ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Di era digital sekarang para da'i semestinya juga melibatkan media massa. M. Quraish Shihab telah memberikan perumpamaan bagaimana berdakwah dengan media massa. Melalui M. Quraish Shihab Official Website ia memberikan wawasan keislaman, dan melalui website tersebut penulis menemukan sebuah konsep moderasi dakwah yang memberikan pesan ajaran Islam damai dengan 4 bentuk penyampaian, yaitu, berbentuk artikel, quote, e-poster, dan video youtube.

Penelitian tentang moderasi beragama Prof. Dr. Quraish Shihab juga pernah pernah dilakukan Rahmatullah, Hudriansyah dan Mursalim yang berjudul "M.Quraish Shihab Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Stuffi Tafsir Al-Quran Indonesia Kontemporer".<sup>22</sup> Hasil penelitian menuliskan bahwa tentang Quraish Shihab memang memiliki peran dan pengaruh yang signifikan. Tafsir tematik, yang menjadi tren tafsir Indonesia kontemporer, terbentuk karena peran dan pengaruh M. Quraish Shihab. Ia termasuk orang pertama yang memprakarsai dan mengelola proyek studi tafsir tematik di dunia akademik Indonesia. Selain menjadi pembimbing penulisan tafsir

tematik yang dilakukan oleh mahasiswanya, keaktifannya dalam menghasilkan karya tafsir tematik, sekaligus menjadi caranya untuk mentransmisikan ide-ide tafsirnya, dan karena itulah ia dapat mempengaruhi dinamika studi tafsir Al-Qur'an Indonesia kontemporer. Tidak hanya itu, ia juga mempengaruhi dinamika objek studi tafsir Al-Qur'an yang terlihat dari maraknya studi yang menelaah dan terinspirasi oleh gagasan tafsirnya. Pengaruhnya yang signifikan juga dapat dilihat dari munculnya berbagai apresiasi dan kritik terhadap dirinya dan gagasan tafsirnya.

Melalui beberapa penelitian yang dilakukan, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal sudut pandang ilmu kajian yang diterapkan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya mencakup pada fokus konsep moderasi beragama melalui penelaahan official website, dan metode penelitian yang digunakan, akan tetapi pada penelitian ini fokus pada konsep moderasi agama di buku wasathiyah wawasan islam tentang moderasi beragama. Dari segi keilmuan, penelitian sebelumnya tidak mengupas pandangan Prof. Quraish Shihab dari segi ilmu dakwah. Sedangkan dalam penelitian ini, teori ilmu dakwah yakni unsur-unsur dakwah digunakan dalam menganalisis data mengenai pandangan Prof. Quraish Shihab dalam dakwah melalui kiprahnya sebagai ulama di Indonesia.

Pandangan dakwah Prof. Quraish Shihab dalam penelitian ini bisa dilihat dari teori dalam ilmu dakwah yakni unsur-unsur dakwah dan metode dakwah. Unsur-unsur dakwah itu adalah: 1) da'i (pelaku dakwah); 2) Mad'u (objek dakwah); 3) maddah (materi dakwah); 4) wasilah (media dakwah); 5) thariqah (metode dakwah); dan 6) Atsar (efek dakwah), (Aziz,2004). Selain itu ada pula metode dakwah diambil dari Q.S An-Nahl:125 yakni ada tiga metode dakwah yaitu: a) Hikmah yakni metode dakwah dengan memertimbangkan kemampuan rasional akal si penerima dakwah; b) Mauizah hasanah ialah metode menggunakan dalil, argumentasi yang tepat sehingga mad'u menjadi puas menerima materi yang diberikan; c) Mujadalah billati hiya ahsan ialah

metode tukar pikiran atau diskusi menjawab bila mad'u menanyakan kebenaran materi dakwah.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian yaitu: 1) pengertian dan dakwah menurut Prof. Quraish Shihab ; 2) unsur dakwah yang didapatkan dari literatur tentang Prof. Quraish Shihab, yaitu : a) Da'i (peran da'i dalam Islam yang sesuai dengan konsep moderasi beragama); b) Klasifikasi Mad'u menurut Prof. Quraish Shihab; c) Serta pesan dakwah yang disampaikan menurut Prof. Quraish Shihab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan sebagai metode penelitian. Dalam tulisan ini menggunakan jenis penelitian adalah library research (kepustakaan), yakni penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari bahan kepustakaan, baik berupa buku, surat kabar, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek dan sasaran penelitian. Objek penelitian ini adalah Dakwah dalam Pandangan Prof. Quraish Shihab. Subjek penelitiannya adalah dari tulisan-tulisan buku-buku dari Prof. Quraish Shihab. Untuk pengumpulan data, dilakukan dengan cara menulis ulang pendapat Prof. Quraish Shihab yang terkait pandangan-pandangan beliau dari sisi Ilmu Dakwah, kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori unsur-unsur dakwah dan metode dakwah. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan pandangan dakwah Prof. Quraish Shihab melalui aspek dakwah berdasarkan ilmu dakwah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Profil dan Aktivasi Dakwah Prof. Quraish Shihab***

Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab, dilahirkan di Kabupaten Sindenreng Rappang provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Beliau berasal dari keluarga sederhana dan sangat taat kepada agama. Ayahnya bernama Habib Abdurrahman Shihab (1905-1986) seorang ulama Tafsir, mantan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alaudin Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan yang

menjabat selama 6 tahun (1972-1977), dan ikut serta dalam mendirikan UMI (Universitas Muslimin Indonesia) di Ujung Pandang dan menjadi pimpinannya (1959-1965).

Prof. Quraish Shihab menempuh pendidikan SD sampai SMP di Makassar, Sulawesi Selatan, lalu SMA di Malang, Jawa Timur. Di Malang, Shihab mondok atau nyantri selama dua tahun di Pesantren Darul Hadis al-Fiqhiyah, dan di didik langsung oleh Habib Abdul Qadir Bilfaqih, seorang ulama ahli hadis. Selesai belajar di pesantren darul hadis al-Fiqhiyyah di Malang, Quraish Shihab berangkat ke Kairo pada tahun 1958 untuk melanjutkan studi s1 di Universitas Al-Azhar, dan diterima di kelas tsanawiah. Setelah itu, berlanjut ke Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis dan meraih gelar sarjananya pada tahun 1967. Selanjutnya ia memperoleh gelar magister agama (M.A). pada tahun 1969 melalui tesisnya tentang kemukjizatan Al-Qur'an dari segi hukum. Sempat pulang kampung dan mengabdikan untuk mengajar di IAIN Alauddin, Quraish Shihab kemudian kembali melanjutkan studi S3 di Al-Azhar pada tahun 1980-1982 dan pulang ke Indonesia membawa gelar doktor terbaik melalui disertasinya tentang keautentikan kitab tafsir Nazm ad-Durar karya al-Biq'a'i.

Pada tahun 1984 adalah babak baru tahap kedua bagi Quraish Shihab untuk melanjutkan karirnya. Untuk itu ia pindah tugas dari IAIN Makassar ke Fakultas Ushuluddin IAIN Jakarta. Disini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan ulum al-quran di program SI, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Disamping melaksanakan tugas pokoknya sebagai dosen, ia juga dipercaya menduduki jabatan sebagai rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu ia dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan awal tahun 1998, hingga kemudian dia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Djibouti berkedudukan di Kairo.

Selain mengajar, beliau dipercaya menduduki beberapa jabatan, antara lain Ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat (MUI) (sejak 1984), anggota Departemen Agama Lajnah Pentashih Al-Qur'an sejak 1989. Beliau juga pernah beberapa kali ikut serta dalam beberapa jabatan. Organisasi profesi, termasuk Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sebagai asisten ketua umum pada masa berdirinya organisasi

tersebut. Selain itu, ia juga tercatat sebagai pengurus Asosiasi Kajian Syariah dan pengurus Konsorsium Kajian Keagamaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain aktif berorganisasi, saat itu ia juga menggeluti dunia literasia, antara lain menulis surat kabar setiap hari Rabu dan ia juga aktif sebagai penulis di kolom Pelita Hati, hanya saja ia juga memimpin rubrik "tafsir al-amanah", yaitu majalah yang terbit di Jakarta dua minggu sekali. Selain itu, beliau juga aktif di redaksi majalah Ulumul Qurani dan di mimbar ulama.

### ***Moderasi Dakwah Menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab***

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab mengatakan bahwa moderasi beragama adalah soal menyikapi segala persoalan duniawi dan ukhrawi dengan seimbang, berpedoman dengan petunjuk agama dalam kondisi objektif yang sedang dialami dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi. Beliau juga berpendapat bahwa, moderasi memiliki peran penting dalam menyelesaikan persoalan isu-isu universal seperti liberal, ekstrem, radikal, teroris dan lainnya. Ketika sudah terbentuk peradaban, keharmonisan, kerukunan dan toleransi antar umat manusia sejatinya sudah moderasi. Dakwah maoderasi akan mewujudkan kehidupan yang damai, harmonis dan menghargai terhadap perbedaan. Moderasi juga melarang sikap fanatik buta yang dapat menimbulkan kekacauan.

Kalimat yang menjadi acuan dan uraian mengenai moderasi beragama dalam surat al-Baqarah ayat 143 adalah pada kalimat **وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا** dari kalimat tersebut memberikan nama moderasi adalah wasathiyah. Pandangan moderasi dakwah beragama menurut wawasan Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab sebagai ahli tafsir sebagai sesuatu yang harus terdapat di pelaksanaan dakwah, hal tersebut sebagai unsur pelaksanaan dakwah secara sosial dalam penyampaian pesan dan kepemilikan karakter, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adl (Adil)

Menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, beliau menekankan bahwa dakwah moderasi adalah dakwah yang dapat menyikapi segala urusan duniawi terjadi secara seimbang (adil), berpedoman pada tuntunan agama dan kondisi

obyektif yang ada untuk beradaptasi dengan keadaan saat ini. Moderasi bukan sekedar memilih tempat di antara dua ekstrem atau dua sisi, namun juga keseimbangan dengan prinsip tidak terlalu banyak dan tidak cukup. Sebagaimana keseimbangan antara tubuh dan pikiran, dunia dan akhirat, Negara dan agama, gagasan dan kenyataan, individu dan kelompok, akal dan naql, klasik kuno dan modern. Hal ini harus ditemukan dan dilaksanakan secara terus menerus.

## 2. Tawasuth (Pertengahan/Mengambil Jalan Tengah)

Nilai dakwah moderasi beragama sebagai wasathan (pertengahan) yang menggambarkan bahwa posisi pertengahan bukan hanya menjadikan manusia tidak memihak pada salah satu sisi (kiri/kanan), tapi juga menjadikan seseorang dapat dilihat dari sudut berbeda yang pada saat itu ia mempunyai potensi sebagai tanda atau teladan untuk semua pihak sekaligus menempatkannya agar dapat menyaksikan siapapun dan di manapun pada sekelilingnya. Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab menjelaskan, posisi tengah menjadikan seseorang tidak memihak/bias ke kiri atau ke kanan. Sesuatu yang bisa membuat orang bertindak pertengahan, sebagaimana dalam ayat al-Quran surat al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S. Al-Baqarah:143).

## 3. Tawazun (Bekesimbangan/Berimbang)

Keseimbangan menjadi prinsip yang pokok dalam wasatiyyah, karena keadilan tidak dapat terwujud tanpa adanya keseimbangan. Kesimbangan dalam hal

penciptaan, ciptaan Allah dalam segala sesuatu akan menurut ukurannya, disesuaikan dengan kuantitas dan kualitas dengan kebutuhan masing-masing makhluk hidupnya. Sistem alam raya Allah mengaturnya secara seimbang sesuai kadar masing-masing, sehingga peredaran langit dan benda angkasa tidak berbenturan satu sama lain. Dalam pengertian lainnya tawazun berarti pemberian sesuatu akan haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan, tawazun juga merupakan kemampuan sikap seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupan, dengan demikian ia sangat penting dalam menyeimbangkan kehidupan seorang individu muslim sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.

#### 4. Tasamuh (Toleransi)

Toleransi merupakan suatu ukuran dalam melakukan penambahan dan pengurangan yang masih dapat diterima, artinya toleransi sebuah sikap yang harus dilaksanakan menjadi tidak dilaksanakan namun penyimpangan tersebut menjadi wajar dan dapat dibenarkan. Toleransi dapat diartikulasikan sebagai sikap seimbang yang tidak mengarah pada aspek untuk merekayasa dengan cara mengurangi maupun menambahi. Sikap toleransi lebih mengarah pada kelapangan jiwa dan menghargai setiap keyakinan yang berbeda serta kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun terkadang perbedaan yang muncul tersebut tidak berkesesuaian dengan pandangan masing-masing individu atau kelompok.

#### ***Konsep Dakwah Moderasi Menurut Prof. Quraish Shihab***

Dakwah dengan konsep moderasi memberikan keaktifan melalui sikap keagamaan yang berlandaskan dari prinsip yang menerima bentuk negara, memaksakan kehendak dengan menolak dan mengganti ideologi negara sehingga memunculkan ketidakharmonisan/kehancuran, menolak bentuk negara yang bersifat sekuler dan negara teokratis. Dalam pemikiran Quraish Shihab memberikan sebuah implementasi nilai-nilai yang harus dianut oleh umat Islam dalam konteks keberagaman secara realitas terjadi di sosial, maka nilai-nilai berisikan aspek-aspek

universal sebagai pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam dakwah sebagai bentuk keseimbangan agar dapat membentuk *wasthaniyah* (moderasi beragama), ada beberapa nilai yang diungkapkan Quraish Shihab yang harus dimiliki masyarakat muslim agar tersampainya Islam yang rahmatan lil alamin, yang mencakup beberapa aspek nilai-nilai diantaranya:

1. Aspek Nilai Akidah

Dalam Akidah Islam memberikan penggabungan masalah gaib yang tidak dijangkau oleh akal manusia, selanjutnya dapat dijangkau oleh manusia melalui pertemuannya kepada fitrah manusia yang menginginkan kepuasan akal sekaligus kerinduan batin kepada yang gaib. Sehingga, dalam konsep keseimbangan Islam menegaskan mempercayai yang gaib sebagai akidah (kepercayaan), meskipun demikian bagi mereka yang terpaksa disebabkan berbagai alasan yang menimbulkan keraguan, dapat dimaklumi dan tetap menyarankan untuk dapat belajar, berusaha menguatkan hati serta ada yang berusaha menampilkan aspek-aspek gaib tersebut. Artinya dalam konteks dakwah moderasi beragama memberikan pengaplikasian pengajaran akidah yang memberikan konsep pada kepercayaan yang gaib, dan kemudian akan berkembang kepada sesuatu eksistensi gaib yang kuat yakni, Tuhan dengan segala ajaran-Nya.

2. Aspek Nilai Hubungan Allah dan Manusia

Pada moderasi beragama menekankan sebuah keseimbangan yang mendorong sikap aktif dan arif, keseimbangan terjadi antara hubungan ruh dan jasad, dunia dan akhirat, agama dan negara, individu dan masyarakat, ide dan realitas (kenyataan), iman dan ilmu, teks keagamaan dan akal, taklid (meniru yang lama) dan tajdid (pembaruan) dan juga manusia hubungan manusia berdasarkan sikap cemas dan harapan, cinta dan benci.

3. Aspek Nilai Syariah

Hukum syariat adalah ketentuan ilahi yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam berbagai aktivitas manusia, sehingga ketentuan ini menimbulkan kemudahan dan moderasi serta menghasilkan suatu larangan dalam menambah ibadah dan memberatkan dirinya untuk memilih ibadah yang berat padahal ada yang

paling mudah. Artinya, aspek syariat yang diberikan dalam konteks moderasi beragama adalah memberikan pesan-pesan syariat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pada proses pelaksanaan ibadah dan hukum Islam, dengan cara memberikan alternatif sesuai kemampuan dan kemudahan.

#### 4. Aspek Nilai Hukum

Dalam konsteks hukum memberikan bentuk moderasi dalam dunia hukum yang memberikan penamaan pada maqashid asy-syariah dengan tujuan semestinya sebagai tuntunan agama yang selalu diperhatikan dalam konteks memahami agama Islam serta menetapkan hukum-hukumnya. jika diaplikasikan dalam dakwah pada moderasi beragama memberikan pentingnya sebuah aspek penerapan keadilan dalam mengaplikasikan hukum dan menetapkan hukum, baik hukum Islam dan hukum positif.

#### 5. Aspek Nilai Bagi Berkehidupan Bermasyarakat dan Hubungan Sosial

Pembangunan keseimbangan antara hak individu dan masyarakat merupakan bagian dari prinsip dasari pembangunan masyarakat, maka setiap orang mempunyai hak yang perlu dihormati. Hak yang dimiliki setiap orang di imbangi dengan kewajiban yang harus dipenuhinya. Masyarakat harus dikembangkan agar kepentingan kedua belah pihak dapat berjalan beriringan.

pada penelitian ini, adapun ahli yang mengkonsepkan moderasi beragama sebagai sumbangsih pemikiran konsep moderasi beragama sebagai ahli agama, maka penulis hanya menemukan 4 unsur-unsur dakwah menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab untuk moderasi beragama, diantaranya:

##### a. Da'i

1) Harus memiliki pengetahuan dalam rangka memahami masyarakat atau sesuatu apapun yang terlihat maka di perlukan pengetahuan atau wawasan. Seorang da'i harus mengetahui kondisi masyarakat yang sedang hadapi, mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat, karena semakin majunya zaman masyarakat memiliki perbedaan dari yang dibutuhkan sesuai kondisinya yang sekarang, maka dari itu diperlukanlah pengetahuan-pengetahuan di bidang Fiqh.

2) Selain memiliki pengetahuan, seorang da'i juga harus pandai dalam mengendalikan dan mengontrol emosi yang timbul akibat merespon sesuatu. Sebagai seorang da'i yang berlandaskan moderasi beragama harus bisa mengontrol emosi dalam berdakwah.

3) Seorang da'i juga dibutuhkan sikap yang berhati-hati dalam melangkah dan dalam membuat keputusan. Seorang da'i hendaknya harus berhati-hati dalam melihat kondisi mad'u nya, sebagai seorang da'i jangan dengan cepat mengdikte bahwa sesuatu itu sesat, maka dari itu dengan pengetahuan yang harus dipunya da'i yang telah disebutkan dipoin pertama, hal tersebut menjadi bekal seorang da'i dalam memberikan keputusan dengan berhati-hati. Dengan demikian, melalui tiga hal tersebut paling tidak diharapkan seorang da'i dapat bersikap moderat dalam berdakwah.

#### **b. Mad'u**

Menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, dalam buku Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, tidak secara eksplisit memberikan klasifikasi atau pembagian mad'u (sasaran dakwah) dalam kategori-kategori tertentu seperti yang mungkin dilakukan oleh beberapa ulama lain. Namun, pandangannya tentang dakwah dan mad'u sangat jelas berlandaskan prinsip moderasi dan inklusivitas. Berikut adalah beberapa prinsip yang dapat dipahami sebagai landasan dalam pembagian mad'u menurut pendekatan beliau:

##### 1). Mad'u Muslim dan Non-Muslim

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab memandang bahwa dakwah bukan hanya terbatas pada non-Muslim, tetapi juga mencakup sesama Muslim. Dakwah kepada Muslim bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama, memperdalam nilai-nilai moderasi, dan menjaga keseimbangan antara keyakinan yang benar dengan sikap toleransi.

##### 2). Mad'u Berdasarkan Pemahaman Agama

Dalam konteks ini, mad'u bisa dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Ada yang sudah memahami Islam

secara mendalam, tetapi mungkin memerlukan bimbingan tentang aspek moderasi, ada juga yang masih kurang paham atau bahkan salah memahami ajaran Islam. Dakwah kepada kelompok ini harus dilakukan dengan cara yang mendidik, tanpa menyudutkan atau menyalahkan.

### 3). Mad'u Berdasarkan Latar Belakang Sosial Budaya

Quraish Shihab juga menekankan pentingnya memperhatikan latar belakang sosial budaya mad'u. Setiap orang memiliki konteks sosial yang berbeda-beda, dan dakwah harus disampaikan dengan cara yang relevan dengan realitas hidup mereka. Dalam hal ini, dakwah harus menyesuaikan pendekatan berdasarkan budaya, tradisi, dan kondisi sosial mereka, tetapi tetap dalam kerangka Islam yang moderat.

### 4). Mad'u Berdasarkan Kebutuhan Psikologis dan Emosional

Selain itu, Quraish Shihab juga menekankan pentingnya memperhatikan aspek psikologis dan emosional mad'u. Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda dalam menerima dakwah. Ada yang membutuhkan dakwah yang lebih menyentuh hati, memberikan ketenangan batin, atau menawarkan solusi terhadap masalah-masalah hidup mereka. Dakwah harus mengandung hikmah dan mampu menyentuh dimensi ini.

Dari prinsip-prinsip diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembagian mad'u menurut Quraish Shihab bersifat kontekstual dan dinamis, menekankan pentingnya hikmah, toleransi, dan pemahaman yang mendalam terhadap individu yang menjadi sasaran dakwah.

### **c. Pesan Dakwah**

Menurut Quraish Shihab menuliskan bahwa pesan dakwah dalam moderasi beragama yakni diantaranya:

1). Memiliki pendirian yang teguh atas ajaran-ajaran agamanya, tetapi tidak sempit dalam pemikirinya. Maksudnya ketika seseorang berpendirian bahwa shalat subuh menggunakan qunut, setiap orang boleh memiliki pendirian itu tapi tidak boleh jika menganggap sesat orang yang tidak menggunakan qunut.

2). Pesan dakwah yang disampaikan harus memberikan semangat beragama yang tinggi tapi harus sesuai juga dengan batas, seseorang tidak boleh melebihi dan tidak boleh kurang dari batas tersebut. Karena agama Islam memiliki batas, contoh ketika seseorang sedang puasa, batas berbuka itu ketika matahari terbenam dan berkumandang azan maghrib, maka tidak boleh menambah hingga jam 7 dengan bermaksud bahwa ingin semangat dalam beragama.

3). Pesan dakwah dalam moderasi beragama juga harus toleran menghormati pendirian orang lain dan tidak menyalah-nyalahkan orang lain hanya karena sesuatu perbedaan pandangan.

#### **d. Media Dakwah**

Menurut Quraish Shihab, media dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang efektif dan sesuai dengan zaman. Media dakwah yang digunakan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan budaya, agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat modern. Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab juga menyoroti pentingnya dakwah yang tidak bersifat memaksa, melainkan lebih mengedepankan pendekatan persuasif, dialogis, dan penuh kasih sayang. Media seperti televisi, radio, internet, dan media sosial dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda.

#### **e. Efek Dakwah Moderasi Beragama**

Ketika dimasyarakat telah ditanamkan nilai-nilai moderasi maka akan menimbulkan efek yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut karena kerja keras da'i yang menebarkan ilmu moderasi beragama dan masyarakat sebagai mad'u dapat menanamkan nilai moderasi beragama dalam kehidupannya, maka akan tercipta kehidupan yang damai dengan kata lain anti kekerasan karena didalam moderasi beragama kita diajarkan kedamaian, kedamaian tersebut timbul karena masyarakat yang memiliki toleransi yang tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa konsep dakwah moderasi beragama Prof.Dr. Muhammad Quraish Shihab yang terdapat dalam buku *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* sesuai dengan teori yang digunakan. Terdapat konsep dakwah Prof.Dr. Muhammad Quraish Shihab tentang unsur-unsur dakwah, yaitu da'i, mad'u, pesan dakwah, dan atsar.

Da'i hendaknya harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, pandai dalam mengontrol emosi, bersikap hati-hati dalam melangkah mengambil keputusan. Pesan dakwah yakni memiliki pendirian yang teguh atas ajaran-ajarannya, semangat beragama yang tinggi tapi harus sesuai juga dengan batasan, toleran dan menghormati pendirian orang lain. Efek dakwah agar terciptanya kehidupan yang damai, anti kekerasan karena didalam moderasi beragama kita diajarkan kedamaian. Media dakwah yang digunakan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan budaya, agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat modern. Seperti Televisi, Radio dan Media Sosial.

Dari perspektif definisi, unsur-unsur, dan tujuan dakwah moderasi pemikiran Prof. Dr. Quraish Shihab sangat sesuai dengan panduan moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kemenag. Keduanya mengedepankan pendekatan yang bijaksana, toleran, dan seimbang dalam menjalankan dakwah, dengan tujuan utama menciptakan kedamaian dan mencegah ekstremisme.

### ***Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebuah peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, peneliti lainnya dan penerus di masa yang akan datang. Maka saran dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi para peneliti, tidak terdapatnya sebuah penerapan dakwah sosial dicetuskan oleh ulama yang menjadi fokus dalam penelitian

2. Bagi peneliti lainnya, perlu kembali membedah pemikiran para ulama mengenai sebuah konsep-konsep dan nilai moderasi yang terdapat dalam Al-Quran.

3. Bagi peneliti lainnya, diharapkan membedah kembali konsep-konsep dakwah yang memiliki kesesuaian dengan gagasan dan konsep moderasi beragama.

## REFERENSI

### Buku

- Abdillah, Abu Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakrin Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi, terj. Faturrahman Ahmad Hotib*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Aziz, Aceng Abdul, et.al. *Moderasi Beragama Pengembangan dan Implementasinya dalam Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.
- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Aktual*. Yogyakarta:PLP2M, 1985.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT FajarInterpratama Offset Kencana 2009.
- Al-Jawi, Nawawi. *Murah Labîd*. tt: Al-Haramain, tt, Jilid ke-1.
- Al-Muthliq, Ibrahim. "At-Tadarruj Fi Dakwah An-Nabi", tt: Markaz Al-Buhûts Wa Ad-Dirâsât Al-Islâmiyyah, 1417 H,
- Ardani, Moh. *Memahami Permasalahan Fiqih Dakwah*. Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006.
- Ar-Râzî, Fakhruddin. *Mafatih Al-Ghaib*. Kairo: Dar el-haddits, 2012. Jilid.20.
- Asyur, Ibnu. *At-Tahrîr Wa At- Tanwîr*. Mesir: Dar al-Fikr, 1984, Juz. II.
- Bahri, Fathul. *Meniti Jalan Dakwah : Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Bakhtiar, Wardi. *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 2004.
- Dianto, Icol. "Analisis Tematik Subjek Dakwah Dalam Al-Quran", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1/1, 2019.
- Djajasudarma, Fatimah. *Metode Lingustik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Eko, Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020.
- El Ishaq, Ropingi. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani Press, 2017.
- Dahlan, TGH. Fahrurrozi. *Dakwah Moderasi Beragama, Tilikan Teoritis dan Praktis*. Mataram: SANABIL, 2021.

- Fajri, et.al. "Aktualisasi Prinsip Moderasi Bergama Dalam Kepemimpinan (Kajian Tematik Konsep Keadilan dan Berimbang Menurut Al-Quran), *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, 1/2, 2023.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abdu. *Al-Mu'jam, Almufaharas li alfazsh al-Quran Dar al-ma'rifah*. Beirut: 1992.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.
- Hamid, Abu Muhammad Al-Ghazali. *Al-Iqtishod Wa Al-I'tiqod*. Kairo: Al-Maqtam li an-nasri wa at-tauzi, 2020.
- Hardian, Novri. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadit", *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Tahun 2018.
- Harfin, M. Zuhdi. *Kontra Radikalisme & Terorisme Counter Terhadap Ideology Radikal*. Mataram: Sanabil, 2016.
- Hashim, Mohammad Kamali. *The Middle Path of Moderation In Islam: The Quran Principle of Wasyatiyyah*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Herlambang, Saifuddin Munthe. *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik Hingga Kontemporer*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018.
- Irham, Masturi dan Malik Supar. *Fikih Tadarruj Tahapan-Tahapan Dalam Membumikan Syariat Islam*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2019.
- Jamal, Abdul Wahab. *Islam Radikal Moderat: Diskursus dan Kontestasi Varian Islam Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2019.
- Kementerian Agama. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- M. Muchlis Hanafi. *Moderasi Islam*. Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Quran, 2013.
- M., Haward Federspiel. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, Bandung: Mizan, 1996.
- Manzhûr, Ibnu. *Lisân Al-'Arab*. Beirut: Dâr Shâdir, 1414 H, Jilid ke-14.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'Alamin*. Jakarta: Pustaka Oasis, 2010.
- Munir, M. et. al. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Musthafa, Ahmad Al-Maraghi. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Penerjemah: K. Anshori Umar Sitanggal, et.al.* Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992, Cet.2, Jilid. 30.

- Nasution, Aisyahnur et.al. *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002, Jilid. I.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsîr al-Mishbâh*. Tangerang :PT.Lentera 2017, Jilid. 7.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: Lkis, 2019.
- Ulya. *Metode Penelitian Tafsir*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2010.
- Umar, Nasaruddin. *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2019.

## **Jurnal**

- Abdurrahmansyah. "Pendidikan Multikultural Dalam Desain Kurikulum dan Pembelajaran Keagamaan Islam," dalam *Jurnal Madania*, 21/1, 2017.
- Alzamzami, Mutaqin. "Konsep Moderasi Dakwah Dalam M. Quraish Shihab Official Website," *Jurnal Bimas Islam*, 12/1, 2019.
- Aprison, W. "Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Posisi Al-Qur'an Dalam Pengembangan Ilmu" *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 21/2, 2017.
- Fahri, Mohamad dan Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama di Indonesia", dalam *Jurnal Intizar*, 25/2, 2019.
- Hamdani, Imron et.al. "Penguatan Nilai Tawazun Dalam Konsep Moderasi Beragama Perspektif Nasarudin Umar", dalam *International Education Conference, FITK*, 1/1 2023.
- Hasan, F. "Peta Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Wacana Studi Al-Qur'an Di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, 17/34, 2021.
- Ilahi, Wahyu dan Indah Budi Utami. "Dakwah Moderasi di Kalangan Tokoh NU di Desa Klatakan, Jember", *Journal of Islamic Communication Studies*, 1/1, 2023.

- Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan", *Alacrity: Journal Of Education*, 1/2, 2021.
- Muchtar, Ilham. "Ummatan Wasathan Dalam Perspektif Tafsir Al-Tabary" dalam *Jurnal Pilar*, 2/2 2013.
- Nabila, Sagnofa Ainiya Putri and Muhammad Endy Fadlullah. "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab," *International Journal of Educational Resources*, 03/03, 2022.
- Nur, Afrizal. "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", dalam *Jurnal Ushuluddin*, 18/1, 2012.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Quran dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Quran dan Al-Hadist Multi Perspektif*, 18/1, 2021.
- Puji, Deni Utomo dan Rachmat Adiwijaya. "Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama", *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*, 10/1, 2022.
- Purwanto, Yedi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Diperguruan Tinggi Umum", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17/2, 2019.
- Rahmadi, et.al. "Tafsir Ayat Wasathiyah dalam Al-Quran dan Implikasinya dalam Konteks Moderasi Beragama di Indonesia, dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22/1, 2023
- Rahmatullah, et.al. "M. Quraish Shihab dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer", dalam *Jurnal Suhuf*, 14/1, 2021.
- Rosyid, Moh. "Peredam Konflik Agama: Studi Analisis Penyelesaian di Tolikara Papua 2015", dalam *Jurnal Afkaruna*, 13/1, 2017.
- Utomo, Edi et.al. "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat ayat 13," *Surau: Journal of Islamic Education*, 1/2, 2023.

### **Skripsi, Tesis dan Disertasi**

- Erlangga, Ade. "Nilai Moderasi Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam". *Disertasi*. Lampung: UIN Raden Intan, 2023.
- Falak, Imron. "Konsep Moderasi Beragama Perspektif Muhammad Quraish Shihab", *Tesis*. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Tahun 2022

- Fauzan, Putra Agung. "Pesan Dakwah Instagram Memahami Moderasi Islam di Indonesia".  
*Skripsi*: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 1440 H/2020.
- Purnama, Juwita Sari. "Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Simpang Propau Lampung Utara".  
*Skripsi*: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri, Raden Intan Lampung, Tahun 2022.
- Ulyani, Siti Aap. "Tradisi Ruwat Laut Dalam Perspektif Dakwah Islam Pada Masyarakat Desa Sukanagara Kecamatan Carita Pandeglang". *Skripsi* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an IIQ. Jakarta. Tahun 2021.
- W. Robert Hefner, "Mengelola Keragaman dan Kebebasan Beragama di Indonesia: Sejarah, Teori dan Advokasi, Program Studi Agama dan Lintas Budaya (Center for Religious and Cross-Cultural Studies), *Tesis*: Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mads, 2014.

#### **Karya Ilmiah Lainnya**

- Nurul, Siti Adha. "Aspek Keindonesiaan Tafsir Nusantara (Analisis Penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)". dalam *Proceeding International Conference on Quranic Studies*. 2023.